

BAB II. KELUARGA DAN PERAN AYAH

II.1. Keluarga

Keluarga berasal dari Bahasa sansekerta: *kula* dan *warga* “kulawarga” yang berarti “anggota” “kelompok kerabat”. Keluarga merupakan dua ikatan yang normalnya antara laki-laki dengan perempuan, atau perkumpulan dua atau lebih individu yang terikat oleh hubungan perkawinan, hubungan darah, ataupun adopsi, dan setiap anggota keluarga saling berinteraksi satu dengan lainnya. Sedangkan menurut UU No. 52 tahun 2009, mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.



Gambar II.1 Ilustrasi Keluarga

Sumber: https://cdn.keluarga.my/2019/05/20190518-144245-0000-18_38_201683.png.

(Diakses pada 28 November 2020)

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan keluarga adalah kumpulan orang yang memiliki ikatan perkawinan, hubungan darah, ataupun adopsi, yang tinggal di satu rumah.

II.1.2. Peran Keluarga

Peran adalah sebuah sifat dan kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan satuan tertentu. Menurut Soekanto (1990 : 268) peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peran. Maka dari itu dapat diartikan bahwa peran keluarga adalah bila anggota keluarga sudah menjalankan hak dan kewajibannya sebagaimana kedudukannya.

Adapun peran setiap anggota keluarga yaitu antara lain:

- Peran Ayah : Sebagai pemimpin, pencari nafkah, pendidik, dan pelindung bagi anggota keluarga
- Peran Ibu : Pengurus rumah tangga, sebagai pengasuh, pendidik anak-anak, pelindung keluarga, dan pencari nafkah tambahan keluarga
- Peran Anak : Sebagai anggota keluarga, sedangkan tugas seorang anak adalah belajar, berbakti, dan menghormati orang tua.

II.1.3. Hubungan Ayah dan Anak

Ayah merupakan sosok pemimpin dan memiliki tanggung jawab terhadap keluarganya. Menurut syariat Islam, ayah memiliki status yang penting dan mulia, Ayah bertanggung jawab terhadap keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap Allah. Karena tanggung jawab ini, ayah harus membentuk generasi Islam yang saleh melalui keluarganya.



Gambar II.2 Ilustrasi Ayah dan Anak

Sumber: <https://tap-assets-prod.dexecure.net/wp-content/uploads/sites/24/2016/03/anak-perempuan-foto.jpg?resize=h412> (Diakses pada 28 November 2020)

Dalam banyak aspek, Ikatan ayah dan anak akan memberikan porsi tersendiri saat pembentukan karakter anak, jika sosok ibu yang memberikan perlindungan dan keteraturan, sedangkan ayah membantu bereksplorasi dan menyukai tantangan, sehingga akan terbentuk rasa aman dan percaya dalam diri anak, jika diasuh oleh keduanya secara optimal. Sedangkan anak sendiri adalah seorang yang dilahirkan dari hubungan perkawinan antara laki-laki dengan perempuan, meskipun tidak melalui proses pernikahan seseorang yang dilahirkan oleh wanita tetaplah dikatakan anak.

II.2. Manfaat Ayah Dalam Pengasuhan Anak

Sudah tugas utamanya ibu untuk mengurus anak, ketimbang ayah yang seharusnya bisa juga, tetapi ini hanya sebuah deskripsi yang menjadi perspektif, maka dari itu buku *parenting* lebih banyak diperuntukan kepada para ibu, sedangkan ayah hanya menjadi orangtua “bayangan” disamping ibu. Bahkan Ketika ayah mengambil peran aktif sebagai orangtua atau menggantikan sosok ibu, para ayah tetap tidak dapat mengerti dan memahami seorang anak.



Gambar II.3 Ilustrasi Ayah dan Anak

Sumber: Martin Fuhrmann, https://cdn.pixabay.com/photo/2014/12/16/19/51/bali-570655_960_720.jpg (Diakses pada 28 November 2020)

Dalam pengasuhan sendiri, sosok ayah berdampak positif bagi seorang anak, yaitu membantu pembentukan karakter dalam diri anak tersebut, anak dapat bersifat lebih kuat dan suka bereksplorasi. Hubungan ini juga mampu meningkatkan cara beradaptasi dan emosi anak, anak menjadi tidak gampang frustrasi atau stres sehingga mereka lebih berani mencoba hal-hal yang berada di sekitarnya. Secara tidak langsung hal ini dapat membantu anak lebih siap ketika memasuki dunia pendidikan/sekolah. Selain itu bila ayah dekat dengan anaknya, maka kemungkinan sangat kecil anak tersebut terjebak dalam masalah kenakalan remaja.

Selain itu sosok anak perempuan juga sama halnya dengan anak laki-laki yang berarti sama-sama anugerah atau pemberian dari Tuhan, atau sama pentingnya dengan anak laki – laki. Maka dari itu kehadiran sosok ayah bagi anak perempuannya adalah sebagai berikut:

- a. Ayah akan memiliki tempat tersendiri dihati anak perempuannya. Sehingga para ayah akan dapat meng-*control* anak perempuannya dan sekaligus

mereka menjadikannya sebagai panutan. Dan disamping keberadaan ibu, ayah juga dapat menjadi tempat bagi si anak ketika ingin meminta nasihat.

- b. Perhatian dan kasih sayang ayah yang besar kepada anak perempuan akan menjadikan si anak tidak berkeinginan untuk mencari kasih sayang ataupun perhatian dari sosok lelaki lain. Jika hal ini tidak terpenuhi dari sosok ayah, maka besar kemungkinan si anak akan mencarinya dari lelaki lain, yang dimana hal ini bisa berdampak negatif bagi kehidupan si anak, baik terhadap fisik, rohani, maupun dilingkungan Pendidikan dan sosialnya. Ketika hal ini terjadi, para ayah sudah tahu bencana apa yang akan terjadi. Hal ini mungkin yang menjadi rahasia dibalik sabda Nabi saw. Yang mengaitkan antara banyaknya keluhan yang dilakukan kaum wanita dan penghuni neraka yang kebanyakan dari kaum wanita.” (HR Bukhari)

Penelitian lain menunjukkan ayah yang sering berkomunikasi secara langsung dalam kehidupan anak, anak akan mudah untuk bergaul dengan teman atau lingkungan sekitarnya, dan jika ayah yang memberikan efek negative kepada anak contohnya, merendahkan, menghina, hingga memarahi anak cenderung akan menciptakan perilaku agresif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak memberikan dampak positif pada seluruh aspek perkembangan anak yaitu aspek fisik, intelektual, emosi, sosial, dan moral.

II.2.1. Perilaku Anak

Semua orang tua ingin anaknya memiliki perilaku dan sikap yang baik, perilaku yang buruk dapat berpengaruh pada fisik dan mental anak sendiri, serta dampak buruknya terhadap keluarga. Para ulama berpendapat bahwa keturunan dan lingkungan merupakan faktor dominan dalam pembentukan perilaku seseorang (M Abdus Salam, *Attarbiyah*, h.66).

Keahlian dalam beradaptasi pada anak tidak datang begitu saja, salah satunya lewat ayahnya sendiri yang mengajari dan mendidik anak tersebut. Dan dalam kehidupan sehari-hari bisa dilihat, bahwa tidak semua remaja mampu atau berhasil melakukan penyesuaian terhadap lingkungan sosialnya. Maka dari itu makin tinggi dukungan sosial yang didapat anak dari ayah, makin tinggi pula penyesuaian sosialnya, demikian pula sebaliknya.

Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan penyesuaian sosial anak. Penerimaan dan inteligensi termasuk faktor dari dalam, sedangkan lingkungan luar termasuk faktor dari luar. Pada masa anak beranjak remaja peran teman-teman sebaya lebih penting dalam membentuk karakter sosialnya seperti orang dewasa. Besarnya peran teman-teman disebabkan anak menyadari tekanan sosial dan pentingnya hubungan sosial, sehingga anak harus lebih banyak melakukan aktivitas diluar dengan teman-temannya. Selain itu, anak yang mendapat penerimaan dari teman-temannya membuat itu menjadi penting baginya, karena perubahan hubungan individu keluarga ke lingkungan lebih luas yang merupakan kebutuhan dalam anak, sehingga hubungan anak dan ayah menjadi tidak baik atau renggang.

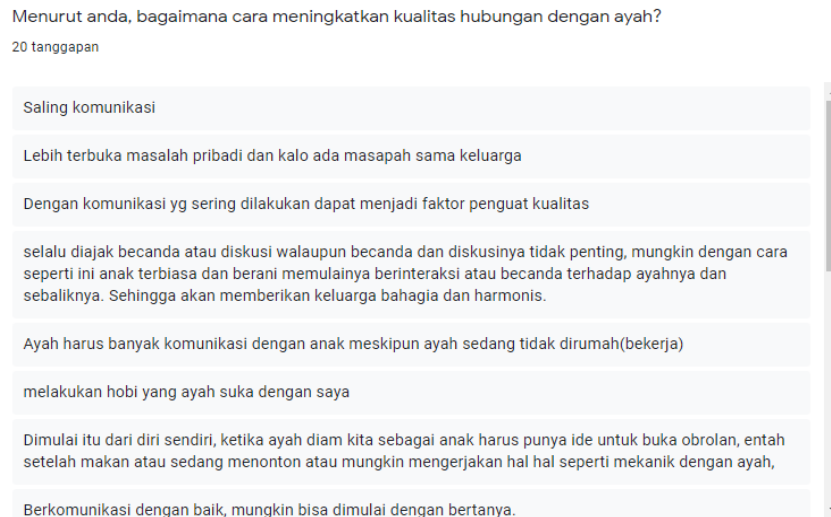
II.2.2. Dampak Kerenggangan Hubungan Ayah Dan Anak

Karena lelah akan pekerjaan atau kesibukan lainnya, ayah menerapkan metode asuhan yang tidak tetap, suatu waktu ia acuh terhadap anak, dilain waktu ia peduli dengan anak. Dampak dari kerenggangan tersebut, dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh kedua orang tua, anak cenderung negatif bagi perkembangan emosinya, hanya anak - anak yang mampu berpikir positif yang dapat mengendalikan emosinya walaupun dalam keadaan tertekan, dan anak lebih melampiaskannya dengan berkumpul dengan teman - temannya. Anak yang mengalami ini akan mengganggu emosi dan mentalnya, hal ini menyebabkan anak merasa tidak aman karena ia tidak tahu kepada siapa ia harus mencari bimbingan atau teman ngobrol.

II.2.3. Meningkatkan Hubungan Ayah dan Anak

Sampai disini sosok ayah dapat dibilang sebagai pencari nafkah, bahkan saat tidak bekerjapun ayah sebisa mungkin mencari tambahan. Ini dilakukan karena kebutuhan keluarga yang tinggi dari pendapatan utama, sehingga para ayah merasa belum mencukupi keluarganya. Dari keadaan ini lah yang berdampak kurangnya waktu ayah dengan keluarga terutama anaknya. Dampak negatif ini dapat di atasi dengan cara tetap terus berkomunikasi walaupun hanya sekedar mengirim pesan singkat, agar kualitas komunikasi ayah dan anak terus terjaga dan hangat atau harmonis.

Dari permasalahan diatas maka dibikinlah kuisioner bagaimana cara para anak meningkatkan hubungan tersebut agar terjalin harmonis dan hangat



Gambar II.4 Jawaban atau pendapat masyarakat melalui kuisioner

Sumber: Pribadi (2020)

Dari jawaban tersebut, dapat menyimpulkan bahwa cara meningkatkan hubungan tersebut dengan melakukan aktifitas bersama atau menghabiskan waktu bersama.

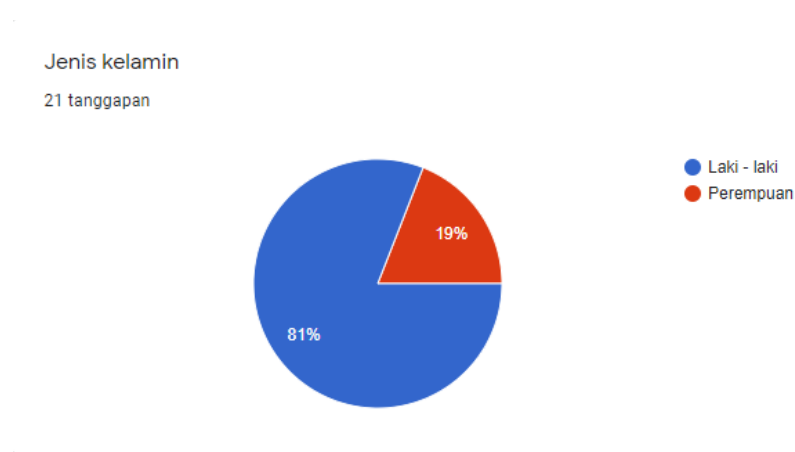
Walaupun sudah tidak diragukan lagi bahwa anak perempuan lebih dekat kepada sosok ayah, sebagai anak laki-laki janganlah mengurangi hubungan dengan ayah, karena ayah juga salah satu dari orang tua yang berperan dalam mengasuh dan membesarkan sedari dalam kandungan hingga saat ini. Walaupun ayah lebih sering menghabiskan waktu diluar, dengan kesibukannya, dengan resiko renggangnya

hubungan antar keluarga yang membuatnya secara tidak langsung dicap jarang mengasuh atau berinteraksi dengan anaknya. itu semua ia lakukan untuk keluarganya juga.

II.3. Opini Masyarakat

Sudah tidak diragukan bahwa anak laki-laki cenderung lebih dekat dengan ibunya. Bahkan, tidak jarang anak laki-laki kurang dekat secara emosional terhadap ayahnya dan memiliki “*father issue*”. Padahal, kedekatan anak laki-laki dengan ayah memiliki dampak yang sangat baik bagi perkembangannya.

Maka dibikinlah kuesioner untuk mengetahui opini masyarakat dari segi atau perspektif seorang anak mengenai permasalahan hubungan ayah dan anak.

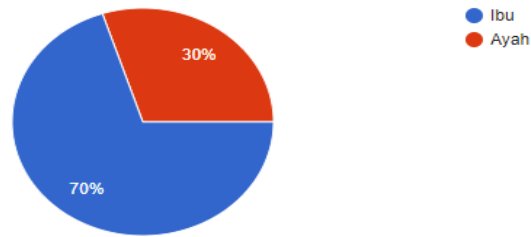


Gambar II.5 diagram

Sumber: Pribadi (2020)

Hasil diagram tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin laki – laki lebih mendominasi kuesioner dengan 81% dan perempuan hanya 19%

Kalian lebih sering menghabiskan waktu bersama?
20 tanggapan



Gambar II.6 diagram

Sumber: Pribadi (2020)

Sedangkan dari diagram kuisioner tersebut 70% anak laki-laki lebih sering berinteraksi dengan ibu, sedangkan ayah hanya 30% dominan perempuan menjawabnya.

Mengapa anak laki - laki lebih dekat dengan sosok ibu, dikarenakan mereka lebih suka diperhatikan. Ketika anak laki – laki menangis atau membuat kesalahan, mereka cenderung mendatangi ibunya untuk mencari perlindungan dan perhatian, itu karena sosok ibu lebih menenangkan dan tidak menghakimi atas kesalahan anak, sedangkan sosok ayah mempunyai keinginan yang kurang realistis yaitu anak laki – laki harus kuat dan tegar. Hal ini dapat berdampak terhadap risiko depresi dan kecemasan atau hal lain semacamnya. Maka dari itu sosok ibu juga dapat memberikan efek baik terhadap emosional dan perilakunya, mereka cenderung tidak terlibat dalam kenakalan remaja. Jikapun terlibat masalah, para anak tersebut tidak memilih kekerasan atau berkelahi, tetapi memilih untuk berkomunikasi secara baik – baik. Itu karena mereka mudah untuk mengendalikan emosinya. Hingga ia dewasa pun nantinya, anak laki – laki akan selalu untuk menghormati wanita karena hubungan yang kuat dengan sosok ibu sebagai panutannya.

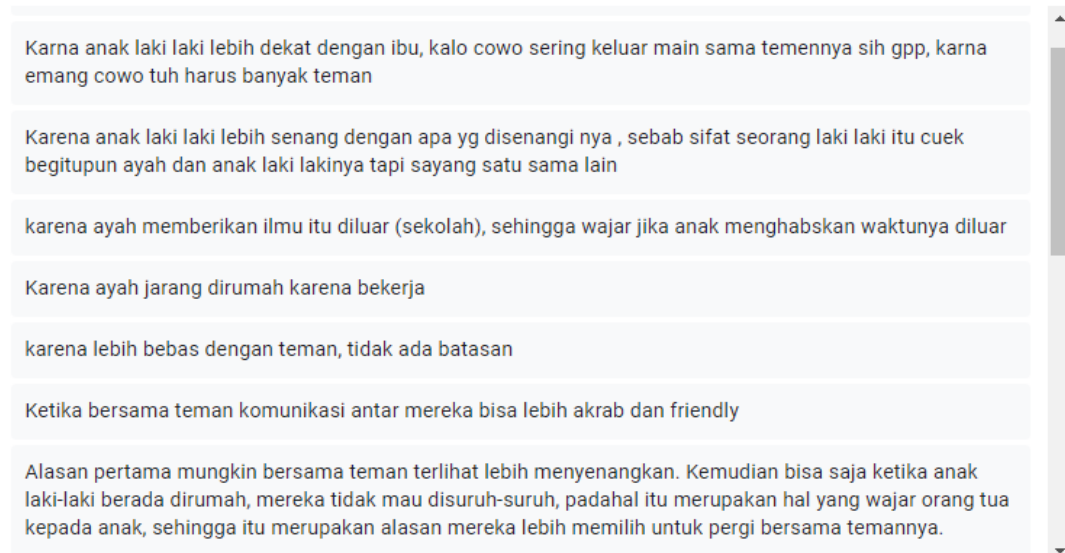
II.4 Kuesioner

Berikut merupakan hasil dari sebuah kuesioner *online*, kuesioner *online* ini bertujuan mengetahui fakta berupa mengapa hubungan para ayah dan anak tidak

terjalin harmonis di dalam sebuah keluarga, hal ini dilakukan demi mendukung kelacaran perancangan.

Menurut anda, dalam kasus seperti ini, Mengapa anak laki-laki lebih memilih menghabiskan waktu bersama teman ketimbang keluarga sendiri, terutama dengan ayah?

20 tanggapan

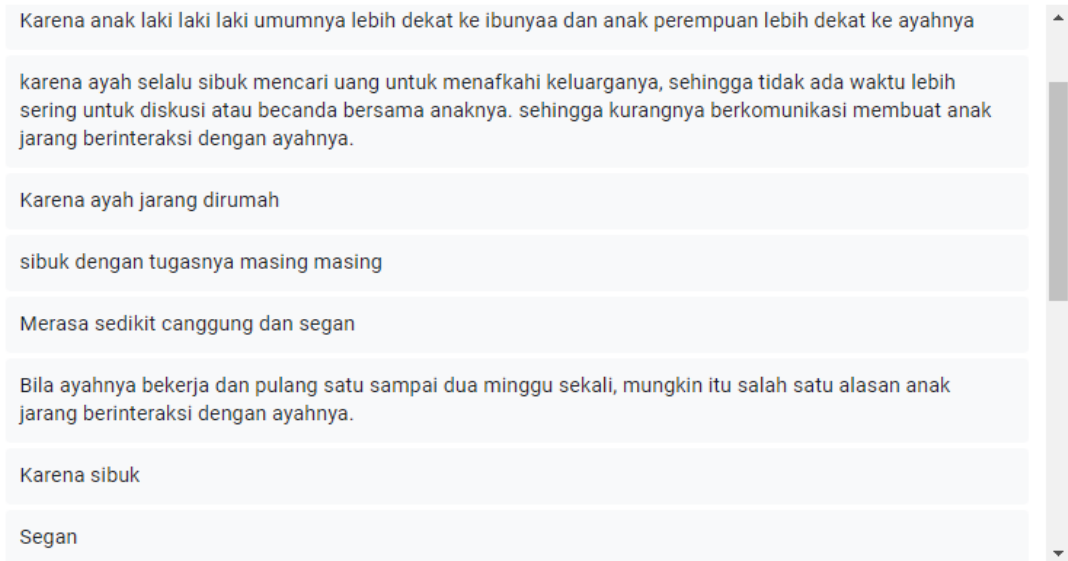


Gambar II.7 jawaban atau pendapat masyarakat

Sumber: Pribadi (2020)

Menurut anda, Apa yang membuat anak laki-laki jarang berinteraksi dengan ayah?

20 tanggapan



Gambar II.8 jawaban atau pendapat masyarakat

Sumber: Pribadi (2020)

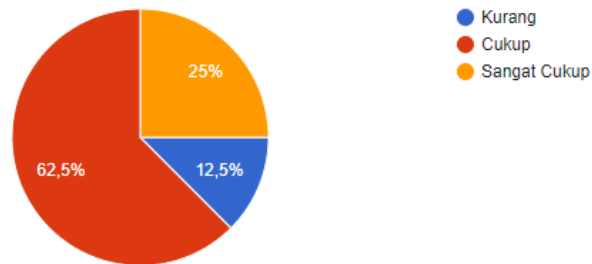
Dari 2 jawaban kuisioner tersebut, dapat disimpulkan bahwa mengapa para anak lebih suka menghabiskan waktu bersama teman karena dengan teman mereka dapat mengekspresikan emosi nya bersama, tidak ada batasan dalam kata lain, mereka cenderung lebih bebas dengan teman-temannya.

Sedangkan apa yang membuat mereka jarang berinteraksi dengan ayahnya, rata-rata mereka menjawab, tidak adanya waktu dengan ayah, yang sibuk untuk mencari nafkah keluarga, dan ada yang menjawab canggung atau segan dengan ayah.

Dan dibikin kuisioner kedua yang diperuntukkan kepada para ayah, dapat dilihat dari diagram dibawah, bahwa para ayah merasa cukup dalam berhubungan atau berinteraksi dengan anaknya.

Apakah anda (ayah) telah mencukupi waktu dalam berhubungan dengan anak?

8 tanggapan



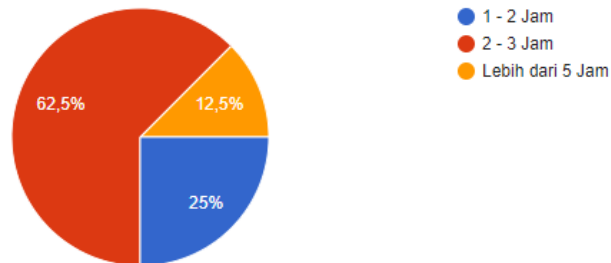
Gambar II.9 Diagram jawaban atau pendapat masyarakat

Sumber: Pribadi (2020)

Lalu berapa jam dalam sehari para ayah tersebut menghabiskan waktunya kepada anak

Berapa jam dalam sehari anda (ayah) berinteraksi dalam mendidik anak ?

8 tanggapan



Gambar II.10 Diagram jawaban atau pendapat masyarakat

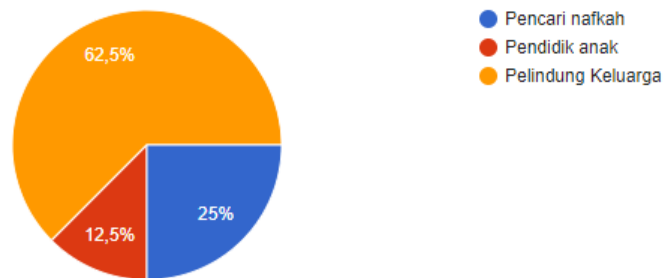
Sumber: Pribadi (2020)

Dapat dilihat dari diagram diatas, para ayah tersebut cenderung menghabiskan 2 – 3 jam dalam sehari untuk berinteraksi dengan anaknya.

Menimbang dari jawaban tersebut, lalu diberikan pertanyaan selanjutnya, apa peran ayah bagi mereka sendiri.

Apa peran paling penting ayah didalam keluarga?

8 tanggapan



Gambar II.11 Diagram jawaban atau pendapat masyarakat

Sumber: Pribadi (2020)

Para ayah memilih menjadi pelindung keluarga, itu dapat dilihat dari diagram diatas, dan hanya 12,5% memilih untuk menjadi pendidik anak. Oleh sebab itu, menurut beberapa riset, tugas mendidik anak selalu diserahkan kepada sosok ibu, ketimbang para ayah.

Menurut anda apa faktor yang menghambat hubungan ayah dan anak ?

Pekerjaan

3 tanggapan

karena ayah sibuk mencari nafkah, jadi terkadang saat ayah sampai di rumah, interaksi yg dilakukan cuman sedikit, karena kurangnya komunikasi, beberapa anak menjadi tidak terlalu dekat ayah mereka.

1 tanggapan

keinginan orang tua dan anak yang berbeda

1 tanggapan

Pola fikir

1 tanggapan

krangnya obrolan

1 tanggapan

komunikasi yang tidak berjalan 2 arah

1 tanggapan

Gambar II.12 Jawaban atau pendapat masyarakat

Sumber: Pribadi (2020)

Dari kuisioner diatas, dapat disimpulkan bahwa beberapa dari mereka ada yang sibuk akan pekerjaannya atau mencari nafkah, dan ada yang berpendapat bahwa masalah akan komunikasi dengan anak, atau tidak berjalan dua arah, hal itu bisa disebabkan karena pola fikir yang berbeda antara ayah dan anak.

II.5 Resume

Dari rangkuman tersebut ketidakhadiran sosok ayah untuk memberi perhatian pada anaknya, dapat menyebabkan anak kehilangan rasa aman yang biasanya didapat bila anak bersama ayahnya. Anak tidak dapat menceritakan kesulitan-kesulitan

yang ditemuinya diluar, kehilangan benteng kekuatan yang biasanya diperoleh dari ayah. Serta keadaan lingkungan yang mengharuskan anak menyesuaikan diri karena tekanan dan keadaan lingkungan sebagai akibat dari kerenggangan ini menyebabkan anak merasa tidak memiliki tempat yang hangat dan tidak memiliki kepercayaan diri.

II.6 Solusi Perancangan

Melalui hasil dari wawancara mendukung alasan terciptanya sebuah karya seperti, peran ayah tidak terlalu dominan ketimbang peran seorang ibu didalam keluarga. Walaupun di dalam kuesioner sosok ayah adalah sebagai pelindung keluarga, namun tidak dipungkiri bahwa ayah adalah sosok pencari nafkah sejatinya. Sehingga menimbang dari beberapa masalah diatas, hal yang dapat dilakukan adalah mengajak sekaligus menginformasi kepada masyarakat terlebih kepada para ayah, bahwa pentingnya sebuah hubungan antara ayah dan anak.